

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) melalui Workshop di Madrasah Binaan MTs Negeri 1 Lubuk Linggau

Fahrurrosi¹

Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau
email : rosifahrun@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti banyaknya guru yang belum mampu membuat soal untuk evaluasi Penilaian Akhir Semester (PAS), Hal ini terbukti dari 52 orang guru PNS yang mengajar di MTs Negeri 1 Lubuklinggau hanya 25 guru (48%) yang mampu membuat soal-soal penilaian yang sesuai dengan ketentuan. Sedangkan 27 orang guru (52%) lainnya belum mampu untuk membuat soal-soal penilaian yang sesuai dengan ketentuan pembuatan soal PAS. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Guru dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Melalui *Workshop* di MTs Negeri 1 Lubuk linggau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Subjek penelitian adalah Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang guru PNS yang semuanya adalah guru yang sudah menerima sertifikasi Matapelajaran dan memiliki Pangkat Penata serta golongan tingkat III, sedangkan partisipanyang terlibat dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat Bapak Srahmaddan. M.Pd. waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi penilaian Soal PAS, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan reduksi data dan persentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan melalui *workshop* cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal PAS di MTs Negeri 1 Lubuklinggau . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata 61% disiklus I sampai 82% disikus ke II. Dengan tindakan penampilan masing-masing guru secara acak dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyelesaikan pembuatan soal-soal PAS.

Kata Kunci: *Workshop*, Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)

Abstract

Based on the problems presented by the researchers, the number of teachers who have not been able to make questions for the evaluation of the Final Semester Assessment (PAS), this is evident from the 52 PNS teachers who teach at MTs Negeri 1 Lubuklinggau only 25 teachers (48%) are able to make assessment questions. in accordance with the provisions. While the other 27 teachers (52%) have not been able to make assessment questions that are in accordance with the provisions for making PAS questions. The purpose of this school action research is to improve the teacher's ability to make Final Semester Assessment (PAS) questions through a workshop at MTs Negeri 1 Lubuk Linggau. This type of research is School Action Research (PTS) with two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, Reflection. The subjects in this study were 22 PNS teachers, all of whom were teachers who had received subject certification and had the rank of administrator and class III, while the participants involved in this study were teacher colleagues, Mr. Srahmaddan. M.Pd. when the research was conducted in August

2021. The data obtained were quantitative and qualitative data. The data were collected using the PAS Question Assessment observation sheet, interviews, and documentation, then the data were analyzed using data reduction and percentages. Based on the results of the research and discussion that have been described previously, it can be concluded that the workshop is suitable to be used to improve the ability of teachers to make PAS questions at MTs Negeri 1 Lubuklinggau. This can be seen from the average percentage increase of 61% in cycle I to 82% in cycle II. With the appearance of each teacher at random, it can increase the teacher's motivation in completing the making of PAS questions.

Keywords: *Workshop, Final Semester Assessment Questions*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki potensi diri yang berbeda. Potensi diri yang ada pada manusia hendaknya dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran untuk membentuk manusia yang seutuhnya dengan mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu sehingga dapat membekali diri menghadapi masa depan. Seperti yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembangunan nasional dibutuhkan manusia yang cerdas, terdidik, dan berilmu pengetahuan. Hal itu tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Melalui pendidikan Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab”.

Salah satu cara pengawas dalam melakukan binaan yaitu dengan melakukan *workshop* guna mempertinggi kinerja madrasah menuju tercapainya mutu pendidikan. Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu proses pembelajaran. Mulyasa (2005:13) menyatakan “Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien”. Oleh karena itu, profesionalitas guru sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat. Guru profesional tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru profesional merupakan komponen vital yang dapat menjamin kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya yang dapat mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja guru dengan membuat soal-soal PAS sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau pembinaan guru dengan melakukan evaluasi dengan membuat soal-soal penilaian akhir semester, guru diharapkan meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan kepala Madrasah dapat mendampingi, serta membina guru-guru, memberi arahan, bimbingan, contoh dan saran.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran untuk menilai hasil belajar dibutuhkan soal-soal penilaian, dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau hampir rata-rata guru belum membuat soal-soal penilaian akhir semester dengan benar terutama di bagian kisi-kisi soal dan cakupan materi yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan soal belum sesuai dengan materi yang diajar. Dari hasil wawancara dan observasi ke guru-guru di MTs Negeri 1 Lubuklinggau masih ada guru yang membuat soal dengan mengambil dari internet. Oleh karena itu, salah satu upaya yang perlu dilakukan ke depan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru adalah literasi, khususnya dalam membuat soal-soal untuk penilaian akhir semester. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 20 bagian b, yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berdasarkan observasi yang dilakukan khususnya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau, sebagai usaha pengawas Madrasah binaannya melalui kepala Madrasah untuk menciptakan guru yang profesional dapat dilihat dari hasil analisis perangkat pembelajaran, salah satunya dengan pembuatan dan pengumpulan instrument penilaian hasil belajar oleh guru. Namun berdasarkan kenyataan yang ada, dari 52 orang guru PNS yang mengajar di MTs Negeri 1 Lubuklinggau hanya 25 guru (48%) yang mampu membuat soal-soal penilaian yang sesuai dengan ketentuan. Sedangkan 27 orang guru (52%) lainnya belum mampu untuk membuat soal-soal penilaian yang sesuai dengan ketentuan yaitu meliputi (1) menentukan tujuan tes, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan, (3) menentukan materi yang diujikan, (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik), (5) menyusun kisi-kisinya, (6) menulis butir soal, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) merakit soal menjadi perangkat tes, (9) menyusun pedoman penskorannya (10) uji coba butir soal, (11) analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, dan (12) perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif.

Guru belum mampu membuat dan menjalankan prosedur pembuatan soal-soal yang sesuai dengan ketentuan, sehingga banyak guru yang kopi paste soal dari internet atau mengambil soal yang sudah ada dari tahun ketahun. Oleh karena itu sehingga perlunya bagi kepala Madrasah untuk membimbing guru dalam menulis, seorang guru harus mampu melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran melalui pembuatan soal-soal. Sehingga perlunya bimbingan dari pengawas Madrasah dan kepala Madrasah salah satunya melalui *workshop*. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Guru dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Melalui *Workshop* di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah (*school Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi, Penelitian ini di lakukan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang dilaksanakan pada semester I tahun 2021/2022 pada bulan Agustus tahun 2021. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang guru PNS yang semuanya adalah guru yang sudah menerima sertifikasi Matapelajaran dan memiliki Pangkat Penata serta golongan tingkat III, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat Bapak Srahmaddan. M.Pd. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Dan data dianalisis menggunakan presentase dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Prasiklus

Pada bagian ini digambarkan tentang gambaran hasil yang didapat berdasarkan observasi dilapangan pada 22 orang guru, pada awalnya kemampuan guru membuat karya ilmiah masih kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum bisa membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari 22 orang guru baru baru 15 orang yang bisa membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) tetapi belum sesuai dengan sistematika pembuatan soal meliputi (1) menentukan tujuan tes, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan, (3) menentukan materi yang diujikan, (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik), (5) menyusun kisi-kisinya, (6) menulis butir soal, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) merakit soal menjadi perangkat tes, (9) menyusun pedoman penskorannya (10) uji coba butir soal, (11) analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, dan (12) perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif. Sedangkan 7 orang lagi belum bisa membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS).

Hasil Penelitian Siklus I Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus I terdiri dari perencanaan umum dan perencanaan khusus dimana masing-masing perencanaan sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat kemampuan guru dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS), (2) Berkoordinasi dengan kepala Madrasah untuk menyampaikan penelitian dan meminta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan teknis, waktu penelitian, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian melalui *workshop*, (3) Pengawas bersama kepala Madrasah menyusun materi *workshop*, (4) Mengelompokkan guru berdasarkan mata pelajaran.

Disamping perencanaan umum, ada juga perencanaan teknis seperti : (1) Mengumpulkan guru melalui undangan kepala Madrasah, (2) Menyusun jadwal *workshop*, (3) Menyiapkan materi *workshop*, (4) Kepala Madrasah beserta guru menentukan indikator-indikator keberhasilan dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS). (5) Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti ; kurikulum, silabus, RPP, (6) Menyiapkan Konsumsi untuk *workshop*, (7) Menyiapkan panduan dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS), (8) Menyiapkan buku sumber, (9) Membuat lembaran observasi.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Siklus satu dilaksanakan pada hari kamis 26 Agustus 2021 dengan Perencanaan untuk melaksanakan pembuatan soal-soal PAS yang meliputi 1) menentukan tujuan tes, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan, (3) menentukan materi yang diujikan, (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik), (5) menyusun kisi-kisinya, (6) menulis butir soal, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) merakit soal menjadi perangkat tes, oleh narasumber (Pengawas Madrasah). Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan *workshop* di laksanakan pada jam 07.30 wib yang dibuka langsung oleh Pengawas dan Kepala Madrasah. pembukaan dilaksanakan di ruang majelis guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

Kegiatan *workshop* dimulai dengan pemberian motivasi oleh kepala Madrasah kepada guru-guru untuk terus membuat soal-soal PAS. Karena dapat meningkatkan kinerja guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Setelah pembukaan *workshop* dilanjutkan pemberian pembekalan materi oleh narasumber (Fahrurrosi, M.Pd) yang dilaksanakan sampai jam 12.00 wib. Pada pembekalan guru-guru sangat antusias dalam proses pemberian pembekalan membuat soal-soal PAS, Bapak Srahmaddan. M.Pd. sebagai

observer membimbing dan mengamati keaktifan guru dalam pelaksanaan *workshop* pembuatan soal-soal PAS tersebut. Dan diakhiri dengan acara penutupan oleh kepala Madrasah dan meminta guru untuk membuat soal-soal PAS meliputi (1) menentukan tujuan tes, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan, (3) menentukan materi yang diujikan, (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik), (5) menyusun kisi-kisinya, (6) menulis butir soal, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) merakit soal menjadi perangkat tes..

Observasi

Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Srahmaddan, M.Pd sebagai observer. terhadap pembuatan soal-soal PAS yang dikerjakan oleh guru dari pertemuan kedua diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pada tanggal 27 September 2021 semua guru mengumpulkan hasil kerjanya dalam pembuatan soal-soal PAS beserta instrument dan pelaksanaan Siklus I dengan jumlah 22 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Kemampuan Guru dalam Membuat Soal PAS Pada Siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentasi (%)	Kriteria
1	Menentukan Tujuan Tes	15	68%	Cukup
2	Menentukan Kompetensi Yang Akan Diujikan	10	45%	Kurang
3	Menentukan Materi Yang Diujikan	18	82%	Baik Sekali
4	Menetapkan Penyebaran Butir Soal Berdasarkan Kompetensi, Materi, Dan Bentuk Penilaiannya (Tes Tertulis: Bentuk Pilihan Ganda, Uraian; Dan Tes Praktik)	10	45%	Kurang
5	Menyusun Kisi-Kisinya	10	45%	Kurang
6	Menulis Butir Soal	20	91%	Baik Sekali
7	Memvalidasi Butir Soal Atau Menelaah Secara Kualitatif	5	23%	Kurang
8	Merakit Soal Menjadi Perangkat Tes	20	91%	Baik Sekali
Rata-rata			61%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal PAS sesuai indikator sebesar 61%, berikut rincian kemampuan guru dalam pembuatan soal-soal PAS yang dilihat dari masing-masing indikator: (1) menentukan tujuan tes dari 22 orang guru yang menentukan tujuan tes sebelum membuat soal berjumlah 15 orang (68%) sedangkan 7 orang lagi (32%) belum dapat menentukan tujuan tes dari soal-soal yang dibuat, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan dari 22 orang guru yang menentukan kompetensi yang akan diujikan sebelum membuat soal berjumlah 10 orang (45%) sedangkan 12 orang lagi (55%) belum dapat menentukan kompetensi yang akan diujikan dari soal-soal yang dibuat, (3) menentukan materi yang diujikan dari 22 orang guru yang menentukan materi yang akan diujikan sebelum membuat soal berjumlah 18 orang (82%) sedangkan 4 orang lagi (18%) belum dapat menentukan materi yang akan diujikan dari soal-soal yang dibuat (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian, dan tes praktik), dari 22 orang guru yang dapat menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya sebelum membuat soal berjumlah 10 orang (45%) sedangkan 12 orang lagi (55%) belum dapat menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya.

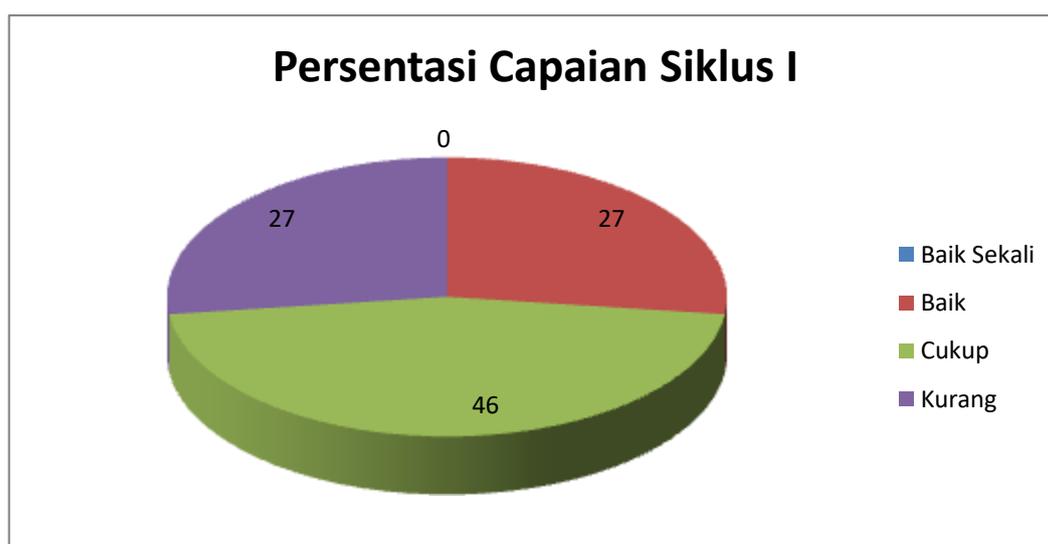
(5) menyusun kisi-kisi dari 22 orang guru yang dapat menyusun kisi-kisi sebelum membuat soal berjumlah 10 orang (45%) sedangkan 12 orang lagi (55%) belum dapat menyusun kisi-kisi dari soal-soal yang dibuat, (6) menulis butir soal dari 22 orang guru yang dapat menulis butir soal sebelum membuat soal berjumlah 20 orang (91%) sedangkan 2 orang lagi (9%) belum dapat menulis butir soal dari soal-soal yang dibuat, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif dari 22 orang guru yang dapat memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif setelah membuat soal berjumlah 5 orang (23%) sedangkan 17 orang lagi (77%) belum dapat memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) Merakit Soal Menjadi Perangkat Tes dari 22 orang guru yang dapat Merakit Soal Menjadi Perangkat setelah membuat soal berjumlah 20 orang (91%) sedangkan 2 orang lagi (9%) belum dapat Merakit Soal Menjadi Perangkat Tes.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru membuat soal-soal Penilaian Akhis Semester (PAS)

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kriteria
1	80 – 100	0	0	Baik Sekali
2	70 – 79	6	27	Baik
3	60 – 69	10	46	Cukup
4	< 59	6	27	Kurang
Jumlah		22	100	

Tabel diatas terlihat hasil observasi masih banyak guru yang berada pada interval 60-69 sebanyak 10 orang (46%) dengan kategori cukup, selanjutnya 6 orang (27%) berada pada interval < 59 dengan kategori kurang, dan 6 orang (27%) berada pada interval 70-79 dengan kategori Baik, sedangkan 0 orang untuk interval 80-100 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus 1 ini membuktikan rata-rata guru masih kurang mampu dalam membuat soal-soal Penilaian Akhis Semester (PAS) terutama dalam indikator Memvalidasi Butir Soal Atau Menelaah Secara Kualitatif, terlihat dari 6 orang yang memapu berada pada kategori baik (27%) sisahnya 16 orang (73%) masih banyak belum memenuhi indikator pembuatan soal PAS, Sehingga perlunya untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Lebih jelasnya data dapat dilihat pada Histogram dibawah ini.



Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator Bapak Srahmaddan, M.Pd pada hari selasa tanggal 27 September 2021 bertempat diruang kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Hasil pengamatan dan lembar observasi dilihat kemampuan guru dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) salah satunya memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif masih rendah. Dalam waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan hasil telaah dan beserta indikator pendukung dalam pembuatan soal PAS guru-guru masih banyak yang belum sesuai dengan yang diinginkan dan belum mengumpulkan karena merasa ada yang belum selesai dalam membuat soalnya.

Menurut Bapak Srahmaddan, M.Pd (Kolaborator) mengatakan bahwa “dalam melakukan pembimbingan guru-guru masih ragu tidak mengerti dalam Memvalidasi Butir Soal Atau Menelaah Secara Kualitatif, dan guru juga belum terlalu bisa Menetapkan Penyebaran Butir Soal Berdasarkan Kompetensi, Materi, Dan Bentuk Penilaiannya (Tes Tertulis: Bentuk Pilihan Ganda, Uraian; Dan Tes Praktik)”. Ketika guru diminta untuk mengumpulkan terlebih dahulu soal yang dibuatnya supaya dapat dikoreksi secara bersama, masih banyak guru yang belum mengumpulkan tepat waktu dengan beralasan belum menyelesaikan analisis soal PAS.

Hasil yang didapatkan dengan rata-rata 27% guru yang memahami tiap indikator, lebih rendah daripada target yang ditetapkan yaitu lebih dari 80% peningkatan rata-rata hasil pembuatan soal PAS tiap indikator, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan kelemahan-kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus I, supaya seluruh soal-soal PAS yang dikerjakan guru dapat diselesaikan maka pada siklus kedua para guru akan dibuat kelompok kecil berdasarkan jenis matapelajaran dan akan di bimbing oleh guru senior dan kepala Madrasah, selanjutnya akan diadakan persentasi tiap kelompoknya, penampilan guru nantinya akan diacak secara keseluruhan untuk menampilkan laporannya supaya semua guru termotivasi untuk menyelesaikan pembuatan soal-soal PAS beserta analisis tiap indikator.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi kekurangan yang terjadi pada Siklus I dengan melihat kemampuan guru dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS), (2) Menyusun desain tindakan dan strateginya, (3) Menyiapkan alat/menyusun alat perekam data, (4) Menyiapkan contoh-contoh instrument, (5) Membimbing penyusunan Laporan pembuatan soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS), (6) Menyiapkan lembar penilaian pemenuhan indikator dalam pembuatan soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS), (7) Membuat lembaran observasi. (8) Mempersiapkan keperluan untuk diskusi kelompok

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari senin, tanggal 04 Oktober 2021 dengan kegiatan lanjutan pembuatan soal-soal PAS pada indikator (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) merakit soal menjadi perangkat tes, (9) menyusun pedoman penskorannya (10) uji coba butir soal, (11) analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, dan (12) perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan tindakan, kepala Madrasah bertindak langsung sebagai pembimbing dan pengawas (Peneliti) sebagai pemateri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan soal PAS dengan memasukkan hasil pelaksanaan siklus sesuai indikator. Siklus II ini dilakukan dengan pemberian pembimbingan yang lebih intensif kepada guru dan petunjuk yang banyak kepada guru saat menyusun

pedoman penskoran, uji coba butir soal, analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, dan perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif.

Setelah semua guru memahami bagaimana menyusun pedoman penskoran, uji coba butir soal, analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, dan perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif serta kegunaan setiap data yang didapat dari Instrumen maka seluruh guru diminta untuk langsung membuat mendiskusikan hasil kerja kelompok sesuai dengan analisis soal masing-masing dan dikumpulkan pada hari tersebut. Setelah semua soal-soal PAS beserta analisisnya dikumpulkan oleh guru, maka kepala Madrasah dan Pengawas mereview kembali hasil kerja guru-guru tersebut. Dan memberikan koreksiannya serta mengintruksikan bahwa setelah perbaikan soal-soal PAS yang dikumpulkan bisa digunakan untuk Penilaian Akhir semester yang akan dilakukan pada Bulan Desember 2021.

Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Srahmaddan, M.Pd sebagai observer. terhadap pembuatan soal-soal PAS yang dikerjakan oleh guru pada pertemuan kedua ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Kemampuan Guru dalam Membuat Soal PAS pada Siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentasi (%)	Kriteria
1	Menentukan Tujuan Tes	22	100%	Baik Sekali
2	Menentukan Kompetensi Yang Akan Diujikan	19	86%	Baik
3	Menentukan Materi Yang Diujikan	21	95%	Baik Sekali
4	Menetapkan Penyebaran Butir Soal Berdasarkan Kompetensi, Materi, Dan Bentuk Penilaiannya (Tes Tertulis: Bentuk Pilihan Ganda, Uraian; Dan Tes Praktik)	18	82%	Baik Sekali
5	Menyusun Kisi-Kisinya	17	77%	Baik
6	Menulis Butir Soal	19	86%	Baik Sekali
7	Memvalidasi Butir Soal Atau Menelaah Secara Kualitatif	13	59%	Cukup
8	Merakit Soal Menjadi Perangkat Tes	20	91%	Baik Sekali
9	Menyusun Pedoman Penskorannya	18	82%	Baik Sekali
10	Uji Coba Butir Soal	18	82%	Baik Sekali
11	Analisis Butir Soal Secara Kuantitatif Dari Data Empirik Hasil Uji Coba	16	73%	Baik
12	Perbaikan Soal Berdasarkan Hasil Analisis Kuantitatif	16	73%	Cukup
Rata-rata			82%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal PAS meningkat menjadi 82%, berikut rincian kemampuan guru dalam pembuatan soal-soal PAS yang dilihat dari masing-masing indikator: (1) menentukan tujuan tes dari 22 orang guru yang menentukan tujuan tes sebelum membuat soal sudah 100%, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan dari 22 orang guru hanya 3 orang (14%) yang belum maksimal menentukan kompetensi yang akan diujikan sebelum membuat soal sedangkan 19 orang lagi (86%) sudah dapat menentukan kompetensi yang akan diujikan dari soal-soal yang dibuat , (3) menentukan materi yang diujikan dari 22 orang guru hanya 1 orang (5%) yang belum dapat menentukan materi yang akan diujikan sebelum membuat soal, sedangkan 21 orang lagi (95%) sudah dapat menentukan materi yang akan diujikan dari

soal-soal yang dibuat (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian, dan tes praktik), dari 22 orang guru hanya 4 orang (18%) belum dapat menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya sebelum membuat soal, sedangkan 18 orang lagi (82%) guru sudah dapat menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya.

(5) menyusun kisi-kisi dari 22 orang guru hanya 5 orang (23%) guru belum dapat menyusun kisi-kisi sebelum membuat soal, sedangkan 17 orang lagi (77%) guru sudah dapat menyusun kisi-kisi dari soal-soal yang dibuat, (6) menulis butir soal dari 22 orang guru hanya 3 orang (14%) guru belum dapat menulis butir soal sebelum membuat soal, sedangkan 19 orang lagi (86%) guru sudah dapat menulis butir soal dari soal-soal yang dibuat, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif dari 22 orang guru yang dapat memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif setelah membuat soal berjumlah 13 orang (59%) sedangkan 9 orang lagi (41%) belum dapat memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) Merakit Soal Menjadi Perangkat Tes dari 22 orang guru hanya 2 orang (9%) guru belum dapat Merakit Soal Menjadi Perangkat setelah membuat soal, sedangkan 20 orang lagi (91%) sudah dapat Merakit Soal Menjadi Perangkat Tes.

(9) Menyusun Pedoman Penskorannya dari 22 orang guru hanya 4 orang (18%) guru belum dapat Menyusun Pedoman Penskorannya setelah membuat soal, sedangkan 18 orang lagi (82%) sudah dapat Menyusun Pedoman Penskorannya, (10) Uji Coba Butir Soal dari 22 orang guru hanya 4 orang (18%) guru belum dapat melakukan Uji Coba Butir, sedangkan 18 orang lagi (82%) sudah dapat melakukan Uji Coba Butir soal PAS. (11) Analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba dari 22 orang guru hanya 6 orang (27%) guru belum dapat melakukan analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, sedangkan 16 orang lagi (73%) sudah dapat melakukan analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba. (12) Perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif dari 22 orang guru hanya 6 orang (27%) guru belum dapat melakukan perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif, sedangkan 16 orang lagi (73%) sudah dapat melakukan perbaikan soal berdasarkan hasil analisis kuantitatif.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru membuat soal-soal Penilaian Akhis Semester (PAS)

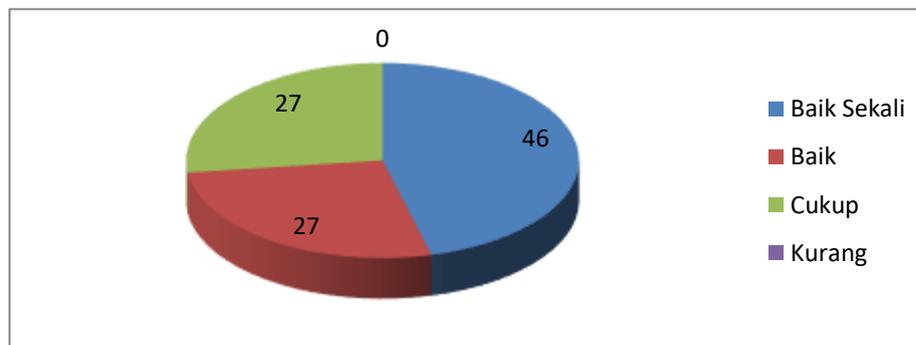
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	80 – 100	10	46	Baik Sekali
2	70 – 79	6	27	Baik
3	60 – 69	6	27	Cukup
4	< 59	0	0	Kurang
Jumlah		22	100	

Tabel diatas terlihat hasil observasi sudah banyak guru yang berada pada interval 80-100 yaitu sebanyak 10 orang (46%) dengan kategori Baik Sekali, selanjutnya 6 orang (27%) berada pada interval 70-79 dengan kategori Baik, dan 6 orang (27%) berada pada interval 60-69 dengan kategori Cukup, sedangkan 0 orang untuk interval <59 dengan kategori Kurang.

Pada siklus II ini membuktikan rata-rata guru mampu dalam membuat soal-soal Penilaian Akhis Semester (PAS) terutama dalam indikator Memvalidasi Butir Soal Atau Menelaah Secara Kualitatif, terlihat dari 16 orang yang mampu berada pada kategori

Sangat Baik (73%) sisahnya 6 orang (27%) memenuhi indikator pembuatan soal PAS walaupun belum seluruhnya, rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal PAS meningkat menjadi 82%, Sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Lebih jelasnya data dapat dilihat pada Histogram dibawah ini.

Persentase Capaian Siklus II



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan soal-soal PAS rata-rata dari siklus I terhadap siklus II. Pada siklus pertama hanya 61% hasil kerja dari guru, dan untuk siklus kedua ini mengalami peningkatan yaitu 82% kemampuan guru dalam membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) berupa PTS sudah sesuai dengan yang diharapkan lebih dari 80%.

Refleksi

Berdasarkan data hasil kerja guru, peneliti bersama Kepala Madrasah dan Bapak Srahmaddan, M.Pd sebagai obsevator, pada hari Rabu tanggal 06 Oktober 2021 di ruang kepala Madrasah MTs Negeri 1 Lubuklinggau, hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *workshop* bagi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal PAS. Hal ini dapat dilihat dari pada rata-rata siklus I 61% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82%, termasuk kategori baik sekali. Apabila dilihat dari semua indikator yang dikemukakan dari penelitian secara total, rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal-soal PAS sudah mencapai target yang diinginkan yaitu lebih dari 80%. Artinya semua guru sudah mampu dalam membuat soal-soal PAS. Dan dari hasil diskusi dengan kolaborator diketahui bahwa pada siklus II ini target sudah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dilakukan kepada 22 orang guru. Dari 22 orang guru baru baru 16 orang yang bisa membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) tetapi belum sesuai dengan sistematika pembuatan soal dan 6 orang lagi belum bisa membuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS). Dengan menerapkan *workshop* dalam menyusun soal-soal penilaian akhir semester aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun soal-soal penilaian akhir semester, sehingga kemampuan guru ini meningkat menjadi 82% disiklus II dengan rincian rata-rata semua guru bisa membuat soal PAS.

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria, karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar semester akhir baik ganjil maupun genap dikerjakan dengan mengkompilasi soal-soal dari buku-buku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa

mempertimbangkan SK/KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan. Tetapi setelah penyampaian materi oleh narasumber yang berupa konstruksi tes, menambah wawasan bagi guru-guru dalam hal menyusun soal-soal penilaian akhir semester dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria.

Ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan soal-soal penilaian akhir semester berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut : (1) menentukan tujuan tes, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan, (3) menentukan materi yang diujikan, (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik), (5) menyusun kisi-kisinya, (6) menulis butir soal, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) merakit soal menjadi perangkat tes.

Hasil yang didapat setelah dilakukan *workshop* menunjukkan bahwa guru sudah dapat menyusun soal-soal penilaian akhir semester dengan baik. Hal ini tidak lepas dari bimbingan serta kegiatan *Workshop* yang dilakukan oleh kepala Madrasah, dengan pelaksanaan bimbingan secara intensif kepada guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun soal-soal penilaian akhir semester. Irawatim dkk (2020) menyatakan bahwa tujuan penilaian akhir semester yaitu untuk meningkatkan kualitas soal dengan cara melakukan revisi atau menghilangkan soal yang tidak efektif, selain itu dengan analisis pengajar bisa mendapatkan informasi penting tentang apa yang telah diajarkan kepada peserta didik baik yang sudah dikuasai atau belum bisa dikuasai peserta didik. Oleh karena itu kemampuan analisis butir soal sangat penting dikuasai oleh seorang guru.

Dengan program melalui *workshop*, guru yang mendapatkan pembimbingan dapat berdiskusi dengan kepala Madrasah saat membuat soal-soal PAS, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, pentingnya profesionalitas guru dijelaskan dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Ilfiandra (2016:71) ditegaskan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu. Penelitian ini didukung pula dari hasil penelitian Nazaruddin (2017) menunjukkan 85% guru sudah dapat menyusun tes hasil belajar. Artinya dengan *workshop* kompetensi guru meningkat dengan lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan sharing antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap penyusunan hasil belajar semester dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

Hayati, R (2019) menyatakan bahwa kegiatan pembinaan melalui *workshop* oleh kepala sekolah lebih memfokuskan pada aspek yang belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, namun pentingnya kesadaran guru dalam menyusun soal-soal penilaian akhir semester juga sangat penting sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Gusmarni (2019) menyatakan dalam penyusunan tes, hendaknya guru memperhatikan kaidah-kaidah yang tepat seperti, kesesuaian soal dengan tujuan, materi, dan bahasa yang digunakan. Guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya dalam menyusun butir soal dengan baik dan benar, serta sekolah diharapkan selalu melakukan inovasi yang dapat meningkatkan kompetensi guru salah satunya dengan menerapkan *workshop* secara kontiniu. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa merupakan bagian yang tidak terpisah dengan proses pembelajaran.

Kemampuan Guru

Menurut Prayitno (2002) kompetensi guru diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang dan dapat diraih setiap waktu. Selanjutnya dijelaskan bahwa seorang guru yang efektif dapat disebut orang yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Tiga kriteria untuk mengukur kompetensi profesional tersebut adalah sebagai

berikut (1) *Knowledge criteria*, yaitu menentukan pemahaman kognitif dari guru sendiri; (2) *Performance criteria*, yaitu menentukan tingkah laku mengajar dari guru; (3) *Product criteria*, yaitu menguji kemampuan dan kemajuan murid setelah diajar oleh guru.

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendiknas No. 20 Tahun 2007). Guru mempunyai tugas melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru antara lain melakukan perencanaan program pembelajaran yaitu membuat program pembelajaran seperti: program tahunan, program semesteran, program mingguan, dan program satuan pelajaran. Guru juga melakukan pengorganisasian program pembelajaran yang sudah direncanakan dengan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien. Misalnya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabi serta kurikulum yang ditetapkan, pemanfaatan waktu jam pelajaran secara efisien. Guru harus melaksanakan kegiatan penilaian/evaluasi, yang hasilnya dapat dipergunakan sebagai umpan balik guna penyempurnaan program pembelajaran selanjutnya.

Penilaian Akhir Semester

Menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian proses pengumpulan, pengolahan serta penafsiran terkait pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang terlaksana secara sistematis serta berkaitan, sehingga menjadi informasi yang valid dalam pengambilan keputusan. Popham mengartikan penilaian dalam lingkup pendidikan sebagai upaya formal untuk menentukan dan mengetahui kedudukan siswa berkaitan dengan kepentingan pendidikan. Terdapat berbagai jenis penilaian yang dilakukan dalam pendidikan salah satunya adalah penilaian akhir semester yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui oleh guru melalui penilaian yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Akan tetapi belum ada teknik penilaian yang paling tepat untuk setiap kompetensi dalam setiap waktu. Widyoko, E. P. (2014) menyebutkan teknik penilaian yang akan digunakan ditentukan oleh kompetensi yang hendak diukur dan diujikan. Penilaian hasil belajar siswa secara umum dapat dilaksanakan dengan tes tertulis maupun tidak tertulis, adapun tes menilai diri sendiri (*assessment self*), penilaian kerja (*performance assessment*), penilaian teman sebaya (*peer assessment*), penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian hasil kerja (*product assessment*), serta penilaian proyek. Setiap bentuk teknik penilaian memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Analisis butir soal yang dilakukan meliputi karakteristik butir soal dan spesifikasi butir soal. Karakteristik butir soal merupakan tolok ukur kuantitas pada butir soal. Sedangkan spesifikasi butir soal merupakan tolok ukur kualitas pada butir soal. Beberapa hal yang dianalisis dalam spesifikasi butir soal adalah materi soal tes, konstruksi soal dan hubungannya dengan bahan serta tradisi masyarakat tempat dimana soal tersebut disusun. Dalam beberapa bidang pengukuran, diketahui beberapa karakteristik butir soal.

Workshop

Pengetahuan, keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam Madrasah, di luar Madrasah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, melalui *workshop*. *Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (Pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988:403). Dengan demikian kegiatan *workshop* tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang tetapi juga memberikan hasil kerja yang dapat digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya Tulus (1995) mengartikan workshop bagi guru sebagai "Proses pendidikan jangka pendek bagi para guru untuk memperoleh keterampilan teknis dan operasional secara sistematis. Selain itu Atmodiwiryo (1993) juga menjelaskan bahwa workshop merupakan bagian dari pendidikan yang mengkaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Kegiatan workshop sering digunakan oleh pemerintah maupun swasta untuk mensosialisasikan dan sekaligus mengimplementasikan suatu kebijakan baru yang melibatkan banyak orang. Workshop juga sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk peningkatan kompetensi pegawai ataupun karyawan pada instansi pemerintah maupun swasta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan melalui *workshop* cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal PAS di MTs Negeri 1 Lubuklinggau . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata 61% di siklus I sampai 82% di siklus ke II. Dengan tindakan penampilan masing-masing guru secara acak dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyelesaikan pembuatan soal-soal PAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2004. *Standar Kompetensi Guru Madrasah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gusmarni. (2019). Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun butir soal melalui kegiatan workshop di sekolah dasar, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 3 Nomor 5 ISSN Cetak : 2580 - 8435 ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7860>
- Hamalik, Umar. 2003. *Sikap Profesi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hayati, R. (2019). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penilaian secara objektif melalui workshop di sd negeri 008 morong kecamatan sungai lalak kabupaten indragiri hulu, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 3 Nomor 1 ISSN Cetak : 2580 - 8435 ISSN Online : 2614 - 1337
- Irawati1, R., Ekawati, E. Y., & Budiawanti, S. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Menggunakan Program Anbuso di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, Volume 10 Nomor 1 2020 ISSN : 2089-6258
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Serifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazaruddin. (2017). Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar melalui Workshop di SD Negeri Lamteubee, *Serambi Akademica*, Volume V, No. 1, ISSN : 2337 - 8085 32.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Siagan, P. Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat publishing.
- Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm 4
- Triano dan Tutik Triwulan Titik. 2007. *Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Widyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 130